

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam mengembangkan sumber daya manusia. Menurut Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pembelajaran di sekolah dasar saat sekarang memakai kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran tematik terpadu. Tematik terpadu itu sendiri merupakan sebuah sistem dalam belajar yang mengarahkan siswa secara individu dan kelompok agar mencari, mengumpulkan sumber serta menemukan suatu konsep yang dikemas dalam bentuk tema, didalamnya berisi berbagai mata pembelajaran yang saling terintegrasi dan dapat memberikan pengalaman yang bermakna (Desi, Desyandri, & Yanti, 2019) (Ully & Fitria, 2022: 2837).

Pembelajaran terpadu tipe *webbed* adalah satu model pembelajaran yang menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema, tema tersebut diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran tapi sejalan dengan kompetensi dan topic-topik dari mata pelajaran (Armadi & Astuti, 2018; Yusuf & Wulan, 2015) (Marselina, Finsensius & Agustina, 2020: 405).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat membrikan pengalaman belajaran yang bermakna kepada peserta didik (Depdiknas, 2006) (Fina, Mila, & Sumaji, 2014: 74).

Pembelajaran tematik meskipun agak rumit, sebenarnya mudah diterapkan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Dengan pembelajaran tematik siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengolah kreativitasnya dalam belajar agar menjadi lebih bermakna dan dapat mengasah kecerdasan anak (Sumiatun, 2006) (Fakhriyah Fina, Sumaji, & Rosya Mila 2016: 75).

Menurut Riduwan (2013: 5) (Melindawati Silfi 2016: 2), kualitas pendidikan tentunya dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, setiap sekolah hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan proses pembelajaran dengan matang serta selalu memperhatikan kebutuhan setiap siswa disekolah yang bersangkutan. Persiapan proses pembelajaran yang dirancang tidak terlepas dari bahan ajar yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran salah satunya adalah bahan ajar.

Menurut Prastowo (2013: 35) (Melindawati Silfi (2016: 2), bahan ajar adalah kumpulan materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Namun sebaliknya, apabila bahan ajar kurang sesuai dengan kriteria maka yang akan lahir adalah berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Salah satu yang diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar adalah materi yang sesuai dengan ketentuan kurikulum dengan mempertimbangkan

kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial siswa.

Penyediaan buku guru dan buku siswa oleh pemerintah seharusnya membawa guru lebih kreatif untuk mengembangkan bahan ajar sebagai sumber belajar penunjang bagi siswa. Tetapi kenyataannya kebanyakan guru tidak lagi membuat bahan ajar yang semestinya dapat dipadukan atau disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Bahan ajar yang dibuat guru dapat memanfaatkan secara mandiri oleh siswa baik di rumah maupun di sekolah sebagai materi atau informasi tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Bahan ajar yang dikembangkan guru merupakan salah satu bentuk untuk mengatasi kekurangan sumber belajar siswa ataupun dapat melengkapi beban belajar siswa secara individu.

Hasil wawancara yang dilakukan di SD GMIH Tedeng diperoleh bahwa guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai sumber belajar. Namun, jika ditelaah kembali pada buku guru dan buku siswa terlihat bahwa cangkupan materi atau informasi-informasi yang terkait dengan tema masih kurang. Selain itu siswa kurang diajak untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya. Siswa kurang mampu berpikir kritis, menganalisis, mencari solusi dari permasalahan yang terjadi, dengan kata lain guru tidak mengembangkan bahan ajar tetapi lebih bergantung pada apa yang telah disediakan pemerintah tanpa menganalisis dan mempertimbangkan kebutuhan siswa.

Hasil telaah buku guru kelas V SD yang dilakukan peneliti pada tema 1 sub tema 1 ditemukan bahwa: (1) Indikator pembelajaran jarang dikembangkan. (2) Pada

uraian materi tidak memperlihatkan gambar organ gerak pasif maupun aktif. (3) Pada kegiatan ayo menulis, siswa diminta untuk menuliskan fungsi organ gerak, tetapi pada tujuan pembelajaran tidak tertuliskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas V Pada Materi Panas dan Perpindahannya”**

B. Batasan Masalah

1. Batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas V Pada Materi Panas Dan Perpindahannya.
2. Batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD kelas V pada materi panas dan perpindahannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah desain pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD kelas V pada materi panas dan perpindahan-nya?

2. Bagaimanakah kelayakan produk bahan ajar tematik terpadu berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD kelas V pada materi panas dan perpindahannya menurut penilaian para ahli?
3. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD kelas V pada Konsep panas dan perpindahannya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui desain pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD kelas V pada materi panas dan perpindahannya
2. Untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar tematik terpadu berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD kelas V pada materi panas dan perpindahannya.
3. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD kelas V pada konsep panas dan perpindahannya.

E. Spesifikasi Produk yang Kembangkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah berupa bahan ajar tematik terpadu untuk siswa SD dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Wujud fisik dari produk yang dihasilkan dalam pengembangan media cetak berupa buku ajar tematik terpadu dengan tema panas dan perpindahannya.
2. Buku ajar ini menyatukan beberapa mata pelajaran.

3. Deskripsi isi buku menggunakan jenis huruf baar metanoia dengan ukuran 12, tata letak gambar dan motif dibuat beragam, diutamakan sesuai dengan pembahasannya.
4. Di setiap akhir pembahasan ada pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, agar siswa selalu berkonsentrasi dalam setiap proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan pembelajaran fisika, terutama dengan adanya bahan ajar berbasis PBL. Sehingga dapat melibatkan peserta didik untuk menemukan konsep fisika secara aktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menambah semangat peserta didik, dapat meningkatkan penguasaan konsep fisika dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi pendidik sebagai acuan agar dapat berperan langsung dalam pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis PBL, dapat menambah wawasan, dapat meningkatkan kreatifitas pendidik.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan dalam pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis PBL, sehingga ouput dari sekolah tersebut dapat diandalkan, dan masukan yang bermanfaat dalam perbaikan proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti, berguna untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat dari perguruan tinggi ke dunia pendidikan. Peneliti juga memperoleh pengalaman dalam pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis PBL, sehingga tepat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

G. Defenisi Operasional

Guna menghindari kekeliruan dalam pemakaian istilah-istilah yang terdapat dalam proposal ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, diantaranya:

1. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang dibuat dengan menggunakan pendekatan PBL.

2. Tematik Terpadu

Tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pembelajaran ke dalam suatu tema.

Tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai permesatu kegiatan pembelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

3. *Problem Based Learning* (PBL)

PBL merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan, dan konsep yang esensial.

4. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah sebuah kecakapan kognitif yang memungkinkan seseorang menginvestigasi sebuah situasi, masalah, pertanyaan, atau fenomena agar dapat membuat sebuah penilaian atau keputusan.

5. Panas dan Perpindahannya

Panas atau kalor merupakan suatu energi yang berpindah yang diakibatkan perbedaan suhu.

